

RINGKASAN EKSEKUTIF



SRI RAKHMAWATI, 1995. Titik Impas Pengolahan Aneka Produk Kelapa Hibrida pada PT. Perkebunan XI di Serpong Jawa-Barat dibawah bimbingan Drs A. Siswanto, MSc sebagai pembimbing I, Ir.H. Idgon Fahmi, MEd sebagai Pembimbing II dan Ir. Sutaryanto, MSc sebagai pembimbing Perusahaan.

Kelapa Hibrida yang dihasilkan oleh PT. P. XI termasuk kelapa jenis Pendek yang diolah menjadi Kelapa butiran, Kopra, dan minyak. Pengolahan aneka produk Kelapa hibrida pada PT. P. XI dimulai sejak tahun 1979 dan selalu merugi. Pengolahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil kebun Kelapa hibrida dan diharapkan dapat mengurangi kerugian. Produksi kebun kelapa terbanyak pernah dicapai tahun 1991, namun sampai hasil sebanyak itu belum juga menguntungkan.

Untuk menekan jumlah kerugian pada kondisi seperti diatas masih mungkin diperoleh jika telah dilakukan alokasi pengolahan secara tepat. Mengingat kelapa hibrida dibuat aneka produk maka alokasi secara tepat hanya dapat dilakukan dengan komputer dalam hal ini dengan menggunakan model *Linier Programming* yang diolah dengan menggunakan Lindo. Dari model ini selain dapat mengalokasikan kelapa hibrida pada kondisi Titik Impas atau tidak untung tidak rugi, masih bisa dikembangkan pada alokasi laba optimal serta alokasi laba optimal dengan mempertimbangan modal kerja yang digunakan.

Tujuan Penelitian 1) Untuk menentukan apakah hasil kebun kelapa hibrida yang diolah menjadi aneka produk pada PT. P. XI dapat mencapai BEP, baik BEP perencanaan tahun 1995 ataupun BEP realisasi tahun 1989-1994 2) Untuk menentukan apakah hasil kebun kelapa hibrida yang diolah menjadi aneka produk pada tahun 1995 masih mungkin mendatangkan laba 3) Untuk menentukan laba optimal dengan mempertimbangkan modal kerja yang digunakan dan kemungkinan tambahan dana yang diperlukan.

Metode analisis yang digunakan dalam meramalkan permintaan atas aneka produk Kelapa Hibrida digunakan metoda *Exponential smoothing*, yaitu metode peramalan dengan melakukan penimbangan terhadap data masa lalu dengan cara eksponensial dengan bobot penimbangan yang semakin besar. Berdasarkan Sifat umum yang dimiliki dari kelapa hibrida maka peramalan produksi dan harga kelapa yang digunakan menggunakan pendekatan dekomposisi, yaitu metode dengan mempertimbangkan faktor trend, musim dan siklis.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer, yaitu model peramalan *Exponential smooting* menggunakan QSB, Dekomposisi menggunakan Lotus, model *Linier Programing* dengan Lindo dan linier Berganda menggunakan Minitab

Dari model *Linier Programming* yang diolah dengan menggunakan lindo bisa diambil kesimpulan bahwa Titik Impas pada tahun 1995 bisa dicapai pada tingkat profit margin sebesar Rp 2.124.356.000,- atau sebesar biaya tetapnya, sedangkan alokasi unit yang disarankan sebagai berikut :

Tabel : Alokasi Unit pengolahan Aneka produk Kelapa Hibrida pada saat mencapai Titik Impas

Kwar.	I			II			III			IV			slack	kapasitas bahan baku
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c		
A	1.403.124												257.547	1.660.671
B	2.671.990												0	664.268
C													2.567.572	6.642.686
A				1.411.693									533.310	1.945.003
B				2.376.188									0	778.000
C													3.992.132	7.780.013
A							1.420.262		983.596				20.106	2.423.965
B							969.586						0	969.586
C							1.038.007						5.284.410	9.695.861
A									445.234				1.940.885	2.386.120
B									954.448				0	954.448
C									4.949.966				3.194.834	9.544.483
SL		0			0			0		0				
AC	447.390			836.287			2.335.983		2.444.216					
K	4.520.378			4.663.574			3.768.763		0					
PER	1.403.124			1.411.693			1.420.262		1.428.831					
MIN	3.119.381			3.212.475			3.305.569		3.398.664					
TAAN	4.520.378			4.663.574			4.806.770		4.949.966					

Evaluasi pengolahan aneka produk dari tahun 1989-1994 menunjukkan kerugian terus menerus. Setelah dibandingkan dengan realisasi kerugian yang dihitung oleh perusahaan ternyata mempunyai perilaku yang sama.

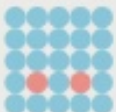
Tabel : Analisis perbandingan kerugian yang dihitung oleh perusahaan dengan Lindo

th.	Perusahaan	%	Lindo	%
1989	944.882.000	-	1.238.108.000	-
1990	1.497.689.000	158	1.334.125.300	107
1991	432.222.000	28	1.110.977.000	83
1992	1.428.281.000	330	1.335.891.500	120
1993	1.242.282.000	87	762.685.800	57
1994	-	-	899.948.000	118

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
 Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



Dari kondisi Titik Impas kemudian dikembangkan dengan margin dioptimalkan, ternyata rencana tahun 1995 masih mungkin mendapatkan laba dari pengolahan aneka produk kelapa hibrida. Laba margin yang diperoleh sebesar Rp 3.216.946.000,- dikurangi beban tetap sebesar Rp 2.124.356.000,- sehingga laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 1.092.590.000,- dengan hasil alokasi sebagai berikut.

Tabel : Alokasi pengolahan aneka produk kelapa hibrida pada saat mencapai laba optimal

Kwar.	I			II			III			IV			slack variabel	kapasitas bahan baku
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c		
I	A	1.403.124											257.547	1.660.671
	B	3.119.381											0	664.268
	C	612.452		1.507.729									0	6.642.686
II	A			1.411.693									533.310	1.945.003
	B			3.212.475									0	778.001
	C			3.155.845									0	7.780.013
III	A						1.420.262						1.003.703	2.423.965
	B						3.305.569						0	969.586
	C						4.806.770		163.260				0	9.695.861
IV	A								1.428.831				957.289	2.386.120
	B								3.328.946				0	954.448
	C								4.786.706				0	9.544.483
SL			0			0			0					
AC			0			0			69.718					
K			3.907.926			0			0					
PER			1.403.124			1.411.693			1.420.262					1.428.831
MIN			3.119.381			3.212.475			3.305.569					3.398.664
TAAN			4.520.378			4.663.574			4.806.770					4.949.966

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB

Dengan mempertimbangkan modal kerja yang digunakan sebesar Rp 3.934.989.623,- kedalam model persamaan ternyata tidak mengubah alokasi unit yang diolah (alokasi persis pada alokasi laba optimal), hanya saja fungsi tujuan berkurang sejumlah beban bunga yang ditanggung sebesar Rp42.978.527,-. Selain itu juga diperoleh keterangan tentang tambahan dana yang diperlukan sebesar Rp 268.615.850,- yang bisa diperoleh dari komoditas lain yang menguntungkan. Laba bersih yang diperoleh dikurangi beban bunga dan bebannya ternyata pengolahan aneka produk kelapa hibrida masih mampu menghasilkan return sebesar 26,7%, yang artinya pengolahan aneka produk pada tahun 1995 masih layak dikembangkan lagi mengingat return yang dihasilkan masih lebih tinggi dengan bunga deposito.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

